

**LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2
DI SMA NEGERI 2 GRABAG**



Disusun oleh :

Nama : Dian Paramita Ayuningtyas
NIM : 2201409074
Program Studi : Pendidikan Bahasa Inggris

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
TAHUN 2012**

PENGESAHAN

Laporan PPL 2 ini telah disusun sesuai dengan pedoman PPL Unnes.

Hari : Rabu

Tanggal : 10 Oktober 2012

Disahkan oleh :

Koordinator Dosen Pembimbing



Drs. Haribakti M, M.Hum

NIP. 196707261993031004

Plh. Kepala Sekolah



Mengetahui,
Plh. Kepala Sekolah
H. Asfar Istiyono, S.Pd

H. Asfar Istiyono, S.Pd

NIP. 195311071975011002

Kepala Pusat Pengembangan PPL UNNES

Ttd

Drs. Masugino, M.Pd.

NIP. 19520721 1980121 001

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penyusun panjatkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan laporan PPL 2 dengan lancar. PPL dilaksanakan pada 31 Juli 2012 sampai tanggal 20 Oktober 2012 yang bertempat di SMA Negeri 2 Grabag. PPL ini diikuti oleh 20 mahasiswa dari 10 jurusan di UNNES. Dalam pelaksanaan PPL 2 ini, penyusun dapat melaksanakan praktik kegiatan belajar mengajar dengan baik berkat kerjasama serta bantuan dari berbagai pihak.

Pada kesempatan ini, penyusun menyampaikan terimakasih kepada berbagai pihak yang turut membantu penyusunan laporan PPL 2 dari awal sampai selesai, antara lain kepada :

1. Prof. Dr. H. Soedjiono Sastroatmojo, M.Si selaku Rektor UNNES.
2. Drs. Masugino, M.Pd., selaku Koordinator PPL UNNES.
3. Haribakti Mardikantoro, M.Hum., selaku Koordinator Dosen Pembimbing.
4. Fatma Hetami, S.S, M.Hum selaku Dosen Pembimbing.
5. Drs. Syamhadi, selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Grabag.
6. H. Asfar Istiyono, S.Pd, selaku pelaksana harian
7. Dra. Kun Wiji Astuti, selaku Guru Koordinator.
8. Dra. Rahmawati, selaku Guru Pamong.
9. Segenap Guru dan karyawan SMA Negeri 2 Grabag.
10. Siswa-siswi SMA Negeri 2 Grabag khususnya kelas XI.
11. Rekan-rekan praktikan PPL UNNES di SMA Negeri 2 Grabag atas kerjasama dan solidaritasnya.
12. Semua pihak yang membantu praktikan selama pelaksanaan PPL ini.

Saya sadar laporan ini masih banyak kekurangannya, oleh sebab itu saya senantiasa mengharap kritik dan saran demi perbaikan kita bersama. Saya harap laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Grabag, Oktober 2012

Dian Paramita Ayuningtyas

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Pengesahan	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
BAB 1 Pendahuluan	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan PPL 2	2
1.3 Manfaat PPL 2	2
BAB 2 Landasan Teori	
2.1 Pengertian PPL 2	4
2.2 Dasar Pelaksanaan PPL 2	4
2.3 Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan	7
2.4 Prinsip-prinsip Praktik Pengalaman Lapangan	7
2.5 Program Kerja Praktik Pengalaman lapangan	8
BAB 3 Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan	
3.1 Waktu Pelaksanaan PPL 2	10
3.2 Tempat Pelaksanaan Kegiatan	10
3.3 Tahapan Pelaksanaan Kegiatan	10
3.4 Materi Kegiatan	11
3.5 Proses Bimbingan	12
3.6 Hal-hal yang Mendukung dan yang Menghambat Pelaksanaan PPL 2	13
3.7 Kegiatan Pembimbingan Guru Pamong dan Dosen	14
Refleksi Diri	

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kalender Pendidikan Tahun Ajaran 2012/2013
2. Rencana Kegiatan sehari-hari
3. Presensi mahasiswa PPL
4. Daftar hadir dosen Pembimbing
5. Kartu Bimbingan praktek mengajar
6. Program Tahunan
7. Program Semester
8. Silabus
9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
10. Soal ulangan harian yang dibuat praktikan
11. Jadwal Praktikan Mengajar
12. Daftar hadir siswa kelas tempat praktikan mengajar

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu kegiatan pendidikan yang harus ditempuh oleh setiap mahasiswa Universitas Negeri Semarang (UNNES), namun dalam perkembangannya masih memfokuskan untuk menciptakan dan mencetak tenaga pendidik. Salah satu tugas UNNES adalah menyiapkan tenaga kependidikan yang terdiri dari : tenaga pembimbing, tenaga pengajar, tenaga pelatih, dan tenaga kependidikan lainnya. Kompetensi calon tenaga kependidikan sebagaimana disebut diatas, wajib mengikuti proses pembentukan kompetensi yaitu melalui kegiatan PPL.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) bertujuan untuk membina serta menciptakan calon tenaga pendidik (guru) yang profesional, bertanggung jawab dan berdisiplin serta mengetahui tata cara dan aturan yang harus dijalankan sebagai seorang tenaga pendidik yang professional. Untuk mencapai tujuan tersebut, mahasiswa telah dibekali dengan berbagai mata kuliah yang akan menunjang terhadap kegiatan PPL dan menunjang terhadap pengembangan profesionalismenya nanti di lapangan yang sebenarnya.

Sebagai calon guru, mahasiswa Unnes yang mengambil program kependidikan diharapkan mampu menguasai materi kependidikan, baik teori maupun praktik, sebagai bekal untuk menjadi guru yang dapat diandalkan. Untuk meningkatkan kemampuan tersebut, maka pihak Unnes melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan bagi mahasiswa guna memberikan bekal kepada mahasiswa praktikan agar mereka memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Praktik Pengalaman Lapangan 2 dilaksanakan mulai tanggal 31 Juli 2012 sampai 20 Oktober 2012 oleh mahasiswa semester VII atau mahasiswa yang telah memenuhi syarat. Syarat tersebut antara lain: mengumpulkan minimal 110 SKS,

tanpa nilai E, lulus semua mata kuliah MKDK, lulus semua mata kuliah umum, dan pendukung lainnya, serta dapat persetujuan Ketua Jurusan dan Dosen Wali.

1.2 Tujuan

Dengan pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan ini, diharapkan praktikan dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman sebanyak-banyaknya tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan pengajaran, pembelajaran, dan lain-lain di sekolah latihan sebagai bekal menjadi seorang guru yang berkualitas. Tujuan Praktik Pengalaman Lapangan adalah membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi, yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial (UPT PPL, 2007: 4).

1.3 Manfaat

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan dapat memberikan manfaat yang sangat membantu bagi semua pihak dan seluruh komponen yang terkait yaitu mahasiswa, sekolah, dan perguruan tinggi yang bersangkutan.

1. Manfaat bagi praktikan
 - a. Mendapatkan kesempatan untuk mempraktikan bekal yang diperoleh selama perkuliahan ke dalam proses belajar mengajar yang sesungguhnya di sekolah latihan.
 - b. Mengetahui dan mempraktikan administrasi yang digunakan sekolah latihan, seperti : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Silabus, dan Analisis Hasil Ulangan Siswa.
 - c. Mengetahui dan memahami secara langsung proses kegiatan pembelajaran dan kegiatan lainnya di sekolah latihan.
 - d. Meningkatkan toleransi dan kesolidaritasan dalam *team work* serta meningkatkan rasa sosial.

- e. Mendewasakan cara berpikir serta meningkatkan daya penalaran mahasiswa dalam melakukan penelaahan, perumusan, dan pemecahan masalah pendidikan yang ada di sekolah.
2. Manfaat bagi sekolah
- a. Sekolah mendapat masukan dan saran yang dapat membangun sekolah ke arah yang lebih baik.
 - b. Meningkatkan kualitas pendidikan.
 - c. Sekolah terbantu dengan adanya mahasiswa praktikan.
3. Manfaat bagi perguruan tinggi
- a. Memperluas dan meningkatkan jaringan serta kerjasama dengan sekolah yang terkait.
 - b. Memperoleh masukan tentang perkembangan pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan sehingga kurikulum, metode, dan pengelolaan belajar mengajar di instansi atau sekolah dapat disesuaikan dengan tuntutan di lapangan.

BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan

Praktik pengalaman Lapangan (PPL) harus ditempuh oleh mahasiswa kependidikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan di sekolah latihan lainnya.

Mata kuliah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan bagian integral dari kurikulum pendidikan tenaga kependidikan, dengan berdasarkan kompetensi yang termasuk dalam program kurikulum Universitas Negeri Semarang (Unnes). Oleh karena itu, PPL berfungsi memberikan bekal kepada mahasiswa praktikan agar mereka memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

2.2 Dasar Praktik Pengalaman Lapangan

Dasar konseptual Praktik Pengalaman Lapangan, diantaranya adalah:

1. Tenaga kependidikan terdapat di jalur pendidikan sekolah dan di jalur pendidikan luar sekolah,
2. Universitas Negeri Semarang bertugas untuk menyiapkan tenaga kependidikan yang terdiri atas; tenaga pembimbing, tenaga pengajar, tenaga pelatih, dan tenaga kependidikan lainnya,
3. Tenaga pembimbing adalah tenaga kependidikan yang tugas utamanya menyelenggarakan layanan bimbingan konseling untuk peserta didik di sekolah,
4. Tenaga pelatih adalah tenaga kependidikan yang tugas utamanya memberikan layanan pelatihan kepada peserta didik di sekolah,

5. Tenaga pengajar adalah tenaga kependidikan yang tugas utamanya memberikan layanan pendidikan dan pengajaran di sekolah,
6. Tenaga pendidikan lainnya adalah Perancang Kurikulum, Ahli Teknologi Pendidikan, Ahli administrasi Pendidikan, Analisator Hasil Belajar, dan Tutor Pamong Belajar yang bertugas menurut kewenangan masing - masing,
7. Kompetensi sebagai tenaga pembimbing, tenaga pengajar, tenaga pelatih, dan tenaga kependidikan lainnya para mahasiswa calon tenaga kependidikan wajib mengikuti proses pembentukan kompetensi melalui kegiatan Praktik Lapangan Lapangan (PPL).

Dasar dari pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), adalah sebagai berikut:

1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara RI Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 4301),
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara RI Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 4586),
3. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Tahun 1999 Nomor 115, tambahan Lembaran Negara Nomor 3859),
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara RI Tahun 2005 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 4496),
5. Keputusan Presiden:
 - a. Nomor 271 Tahun 1965 tentang pengesahan pendirian IKIP Semarang,
 - b. Nomor 124/M Tahun 1999 Perubahan Intitut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Semarang, Bandung, dan Medan menjadi Universitas,
 - c. Nomor 100/M Tahun 2002 tentang Pengangkatan Rektor Universitas Negeri Semarang.
6. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia:

- a. Nomor 0114/V/1991 tentang Angka Kredit untuk masing-masing kegiatan bagi dosen yang mengasuh Program Pendidikan Profesional untuk Pengangkatan Penetapan Jabatan dan Kenaikan Pangkat,
 - b. Nomor 278/O/1999 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Semarang.
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional:
- a. Nomor 304/U/1999 tentang Perubahan Penggunaan nama Departemen Pendidikan dan Kebudayaan menjadi Departemen Pendidikan Nasional,
 - b. Nomor 225/O/2000 tentang status Universitas Negeri Semarang,
 - c. Nomor/232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar.
8. Keputusan Rektor Universitas Negeri Semarang:
- a. Nomor 45/O/2001 tentang Penyelenggaraan Pendidikan di Universitas Negeri Semarang,
 - b. Nomor 46/O/2001 tentang Jurusan dan Program Studi di lingkungan Fakultas serta Program Studi pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang,
 - c. Nomor/10/O/2003 tentang pedoman Praktik Pengalaman Lapangan bagi Mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang,
 - d. Nomor 25/O/2004 tentang Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Semarang.

2.3 Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Mendiknas) Nomor 22/2006 tentang Standar Isi Pendidikan (dan Nomor 23/2006 tentang Standar Kompetensi Kelulusan/SKL) menginisialisasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Indonesia. Sebagaimana ramai diulas mulai tahun pelajaran 2006/2007, Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) meluncurkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) atau akrab disebut kurikulum 2006. Kurikulum 2006

memberi keleluasaan pada setiap sekolah guna mengembangkan kurikulum dengan tetap memperhatikan potensi sekolah dan potensi daerah sekitar.

Pelaksanaan KTSP berdasarkan tujuh prinsip, diantaranya didasarkan pada potensi, perkembangan, dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi siswa. Karena itu, anak didik harus mendapatkan pelayanan pendidikan yang bermutu, serta memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan dirinya secara bebas, dinamis, dan menyenangkan.

2.4 Prinsip-prinsip Praktik Pengalaman Lapangan

1. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dilaksanakan atas dasar tanggung jawab bersama antara Universitas Negeri Semarang dengan sekolah atau tempat latihan,
2. Praktik Pengalaman Lapangan harus dikelola secara baik dengan melibatkan berbagai unsur Universitas Negeri Semarang, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi/Kabupaten/Kota dan sekolah latihan serta lembagalembaga terkait lainnya,
3. Praktik Pengalaman Lapangan yang dimaksud meliputi PPL 1 dan PPL 2, yang dilaksanakan secara simultan.
4. Pembimbingan mahasiswa PPL harus secara intensif dan sistematis oleh guru pamong atau petugas lainnya dan dosen pembimbing yang memenuhi syarat untuk tugas-tugas pembimbingan.
5. Pembimbingan mahasiswa PPL tidak boleh dilepas begitu saja dan tidak diserahkan sepenuhnya kepada pihak sekolah atau tempat latihan. Unnes, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi/Kabupaten/Kota, dan pihak lainnya memiliki tanggung jawab secara profesional sesuai dengan prosedur yang berlaku terhadap keberhasilan mahasiswa praktikan.
6. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) tidak dapat diganti dengan *micro teaching* atau *peer teaching*. PPL harus tetap dilaksanakan di sekolah latihan atau tempat latihan lainnya yang menyediakan kondisi berlangsungnya PBM/latihan.

7. Mahasiswa praktikan harus melaksanakan seluruh komponen tugas dan kegiatan PPL sesuai dengan peraturan yang berlaku dan mahasiswa PPL bukan pengganti guru pengajar di sekolah latihan atau pamong di tempat latihan lainnya.
8. Mahasiswa yang melaksanakan PPL tidak diperbolehkan menempuh mata kuliah lainnya.

2.5 Program Kerja Praktik Pengalaman lapangan

Program kerja yang dilaksanakan oleh mahasiswa PPL meliputi program intra

dan ekstrakurikuler. Program intrakurikuler meliputi kegiatan administrasi sekolah dan belajar mengajar, sedangkan program ekstrakurikuler meliputi kegiatan siswa di luar kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa sesuai dengan minat dan bakat masing-masing.

Perencanaan program merupakan kegiatan yang dilaksanakan mahasiswa PPL yaitu membuat persiapan dan rancangan sesuai dengan bimbingan guru pamong mata pelajaran di sekolah, upacara bendera, kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang dapat menambah wawasan praktikan.

Dengan adanya program kerja yang dibuat dalam praktik mengajar bagi mahasiswa PPL sebelum memulai praktik mengajar terlebih dahulu mengadakan observasi di kelas, setelah itu mengadakan persiapan mengajar dengan bimbingan guru pamong berupa konsultasi materi, satuan pelajaran, rencana pembelajaran, media, dan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam mengajar.

BAB 3

PELAKSANAAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN

3.1 Waktu Kegiatan

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 dilaksanakan 31 Juli sampai dengan 20 Oktober 2012.

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II dilaksanakan di SMA Negeri 2 Grabag yang terletak di Jalan Raya Grabag no. 46 Kalikuto Kec. Grabag Kab. Magelang.

3.2 Tahapan Kegiatan

3.2.1 Observasi Proses Belajar Mengajar di Kelas

Setelah melaksanakan kegiatan PPL 1, dilanjutkan dengan melaksanakan kegiatan PPL 2. Kegiatan awal yang dilaksanakan adalah mengadakan observasi kelas dan jalannya pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru pamong. Praktikan mengadakan pengamatan mengenai metode yang digunakan dan media yang dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar. Pelaksanaan ini dilaksanakan selama satu minggu dengan mengamati 3 kelas yang berbeda, supaya praktikan dapat mengenal lebih dekat karakter dan perilaku serta berbagai hal yang dapat mendukung proses kegiatan belajar mengajar siswa. Dengan ini, mahasiswa diharapkan dapat mengelola kelas dengan baik.

Sebelum kegiatan mengajar, mahasiswa diharapkan dapat membuat rencana pembelajaran beserta perangkatnya. Perangkat pembelajaran yang harus disediakan antara lain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, *Handout*, dan media pembelajaran.

Tujuan dari pembuatan perangkat tersebut, yaitu agar mahasiswa praktikan mempunyai rancangan atau konsep yang akan disampaikan di kelas nantinya, bagaimana cara-cara pengajaran yang akan dilaksanakan, dan juga ketepatan penggunaan waktu dalam memberikan pembelajaran.

3.2.2 Mengajar dan Tugas Lainnya

Pengajaran terbimbing dilaksanakan setelah mahasiswa praktikan mengikuti pengajaran model dari guru pamong. Mahasiswa praktikan mengajar di kelas dengan bimbingan guru pamong. Ketika mahasiswa praktikan mengajar di kelas dan berlatih mengajar, guru pamong mengamati dan memberikan evaluasi dan saran-saran bagi mahasiswa praktikan.

Sebelum mengajar, mahasiswa praktikan harus terlebih dahulu mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan matang mengenai materi yang akan diajarkan. Pembelajaran yang akan dilaksanakan harus sesuai dengan RPP yang telah dibuat mahasiswa praktikan karena rancangan tersebut merupakan rambu-rambu pengajaran. Setelah itu, RPP dikonsultasikan kepada guru pamong untuk mendapat saran dan perbaikan apabila diperlukan. Setelah RPP disetujui, praktikan baru dapat menerapkan rencana tersebut dalam pembelajaran.

Selain mengajar, mahasiswa praktikan juga melaksanakan tugas lainnya seperti mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan guru dan siswa SMA N 2 Grabag. Mahasiswa juga mempunyai program - program diluar kegiatan belajar mengajar yang mendapat sambutan baik dari pihak sekolah, seperti contohnya program pembuatan etiket berisi kata – kata mutiara untuk dipasang di lingkungan sekolah. Selain itu, mahasiswa praktikan di SMA N 2 Grabag juga mengadakan kejuaraan futsal antar kelas untuk menambah keakraban antar siswa dan antar siswa dengan guru praktikan.

3.3 Materi Kegiatan

Materi kegiatan Praktikan Pangalaman Lapangan 2 ini meliputi:

- a. Observasi dan orientasi kelas.
- b. Membuat satuan acara pembelajaran dan rencana pengajaran,
- c. Observasi proses belajar mengajar,
- d. Praktik mengajar secara langsung, terbimbing, dan mandiri. Dalam proses KBM, guru menerapkan beberapa ketrampilan mengajar antara lain :

- Membuka Pelajaran, guru memberi salam dan menanyakan kabar pada siswa dalam bahasa Inggris, dan menciptakan suasana yang kondusif di dalam kelas. Setelah itu, guru mengecek kehadiran siswa. Kemudian guru memberi motivasi pada siswa dengan cara mengingat kembali materi yang telah diajarkan.
- Komunikasi dengan Siswa, dilakukan dengan berbagai arah yaitu guru memberi penjelasan, dan siswa mendengarkan serta memberi pertanyaan.
- Penggunaan Media Pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan.
- Memberikan Penguatan berupa motivasi agar siswa lebih tertarik pada materi pembelajaran.
- Mengkondisikan Situasi Siswa agar tenang dan lancar adalah kondisi KBM yang sangat diharapkan oleh guru. Tindakan yang dilakukan guru selain berdiri di depan kelas adalah menegur atau memberi pertanyaan pada siswa yang sedikit membuat gaduh.
- Memberikan Petanyaan untuk mengetahui apakah siswa selama KBM sudah mampu menyerap materi yang telah disampaikan.
- Menilai Hasil Belajar berdasarkan pada tugas-tugas yang diberikan pada setiap akhir bab atau setiap akhir pokok bahasan yang telah diajarkan
- Menutup Pelajaran dimulai dengan menyimpulkan materi yang telah diberikan kemudian ditutup dengan salam penutup.

3.4 Proses Bimbingan

Proses pembimbingan PPL 2 dilakukan secara berkelanjutan. Pertama kalinya mahasiswa akan memperoleh bimbingan mengenai masalah keadaan kelas, bagaimana guru dalam mengajar, dan bagaimana karakter yang harus dimiliki oleh mahasiswa praktikan sebagai seorang calon guru.

Bimbingan terus berlanjut ke arah yang lebih penting, yaitu bimbingan terhadap mahasiswa praktikan dalam membuat perangkat pembelajaran yang

paaling penting dan akan digunakan setiap akan mengajar, yaitu Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan media yang akan digunakan nantinya.

Setelah mahasiswa melaksanakan pembuatan perangkat pembelajaran tersebut, praktikan dicoba untuk dapat mengajar secara mandiri di kelas yang sudah ditentukan. Saat itu, mahasiswa dan guru pamong banyak mengadakan bimbingan baik masalah materi maupun pengelolaan kelas. Kelebihan dan kekurangan yang ada dalam mahasiswa praktikan disampaikan oleh guru pamong agar ada perbaikan dalam pembelajaran yang selanjutnya. Dengan itu, mahasiswa praktikan mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam mengajar dan menjadi tolak ukur untuk lebih baik lagi.

Setelah melaksanakan latihan mengajar selama beberapa kali, praktikan juga membuat soal dan memberikan ulangan harian serta menganalisis hasil ulangan harian siswa sebagai bentuk latihan pengelolaan administrasi nilai siswa.

Setelah mahasiswa praktikan melalui berbagai kegiatan program Praktik Pangelaman Lapangan (PPL), maka pada minggu-minggu akhir pelaksanaan PPL, mahasiswa praktikan menyusun laporan pelaksanaan program PPL 2. Laporan tersebut berisi segala hal yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa praktikan selama melaksanakan PPL di SMA N 2 Grabag.

3.5 Hal-hal yang Mendukung dan yang Menghambat Pelaksanaan PPL 2

Banyak hal-hal yang mendukung dan menghambat dalam selama PPL. Hal-hal yang mendukung dalam pelaksanaan PPL diantaranya penggunaan media pembelajaran membuat siswa senang dan tidak bosan dalam menerima materi pelajaran. Sarana yang mendukung di sekolah latihan ini membuat praktikan harus lebih kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan fasilitas yang ada untuk mencapai tujuan pembelajaran. Praktikan juga diberi kemudahan dalam mendapatkan buku sebagai sumber bahan ajar di perpustakaan sekolah. Guru pamong yang juga selaku pembimbing para mahasiswa praktikan secara terus-menerus memberikan arahan dan bimbingan sehingga mahasiswa praktikan mengetahui perkembangan dan permasalahan yang mungkin terjadi selama

kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan. Guru pamong yang sudah berpengalaman dalam dunia pendidikan di sekolah dan selalu memberikan kesempatan untuk melakukan konsultasi.

Selain itu, dalam pelaksanaan PPL ada juga hal-hal yang menghambat praktikan antara lain tidak adanya buku pegangan Bahasa Inggris dan Lembar Kerja Siswa, sehingga siswa tidak mempunyai cukup banyak pegangan materi dan soal-soal latihan untuk belajar di rumah. Satu – satunya sumber belajar siswa adalah catatan dari guru, dan itu bisa dikatakan masih kurang.

3.6 Kegiatan Pembimbingan Guru Pamong dan Dosen

Guru pamong dan dosen pembimbing sebagai pembimbing mahasiswa praktikan sangat besar perannya dalam membimbing. Guru pamong memberi bimbingan mengenai keadaan siswa dan kaitannya dengan pembelajaran. Guru pamong sering memberi masukan mengenai metode atau langkah pembelajaran yang cocok untuk diterapkan sesuai dengan keadaan siswa di SMA N 2 Grabag. Guru pamong selalu memantau mahasiswa praktikan ketika mengajar di kelas untuk mengetahui perkembangan dari waktu ke waktu. Setiap akhir pembelajaran, guru pamong memberikan penilaian sekaligus saran dan kritik mengenai pembelajaran yang telah disampaikan sehingga mahasiswa praktikan mengetahui sejauh mana kemampuan, kekurangan serta kelebihan yang dimiliki oleh praktikan.

Dosen pembimbing dalam kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan ini juga sangat membantu praktikan dalam melaksanakan praktik tersebut. Beliau selalu memantau perkembangan mahasiswa praktika di sekolah latihan. Dan pada saat memonitor praktik kegiatan belajar mengajar, dosen tidak hanya sekedar mengobservasi dan melakukan penilaian, tapi juga mengajak praktikan untuk membahas dan memecahkan masalah – masalah yang ditemui selama melaksanakan praktik. Dosen pembimbing juga memberikan kritik dan saran terkait dengan pembelajaran yang dilaksanakan oleh praktikan di dalam kelas.

REFLEKSI DIRI

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa kependidikan S1 Universitas Negeri Semarang dengan bobot 6 SKS. PPL dilaksanakan kurang lebih dalam waktu 3 bulan dan dibagi dalam dua tahap. Tahap pertama atau PPL 1 dilakukan kurang lebih selama 2 minggu dengan bobot 2 SKS dan selebihnya adalah pelaksanaan tahap dua atau PPL 2 dengan bobot 4 SKS. Pada PPL 1, mahasiswa praktikan melakukan observasi sekolah, sedangkan pada PPL 2 mahasiswa praktikan melaksanakan praktik mengajar di kelas.

Dalam PPL 2 terdapat beberapa tahapan yang mahasiswa praktikan lewati. Awalnya mahasiswa praktikan sebelum langsung terjun ke kelas untuk mengajar, mahasiswa praktikan melakukan observasi, yaitu mengamati guru pamong mengajar. Setelah melakukan observasi, praktikan mulai menyusun perangkat pembelajaran sebagai persiapan pembelajaran yang dikonsultasikan dengan guru pamong. Setelah melengkapi perangkat pembelajaran mahasiswa praktikan baru bisa terjun ke lapangan untuk melaksanakan praktik belajar mengajar di kelas.

Dalam proses praktik belajar mengajar, praktikan dituntut benar-benar bisa mengaplikasikan ilmu dan ketrampilan yang dimiliki sebagai seorang guru profesional. Keterampilan mengajar seperti membuka pelajaran, komunikasi dengan siswa, penggunaan metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, variasi pembelajaran, memberikan penguatan, penguasaan kelas, member pertanyaan, memberikan balikan, menilai hasil belajar, dan menutup pelajaran harus diaplikasikan di dalam kelas.

Berkaitan dengan mata pelajaran yang praktikan ampu yaitu Bahasa Inggris, pembelajarannya berlangsung dengan baik.

1. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Inggris

Bahasa Inggris merupakan bahasa asing yang diajarkan di pendidikan formal di Indonesia, baik di tingkat SMP, SMA, MA, maupun SMK.

Kekuatan Pembelajaran Bahasa Inggris antara lain:

- a. Bahasa internasional, bahasa Inggris merupakan bahasa resmi yang digunakan di banyak negara di dunia, sebagai bahasa resmi di lembaga internasional (PBB, Uni Eropa, Komisi Internasional Olimpiade) dan paling banyak digunakan di 5 benua.
- b. Berguna untuk studi dan karir, Inggris merupakan salah satu negara di Eropa yang dituju banyak mahasiswa dari seluruh dunia untuk belajar. Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa yang sudah berusia lebih dari seribu tahun. Dalam perkembangannya, bahasa Inggris mempengaruhi bahasa-bahasa lain seperti bahasa Indonesia. Kita dapat menemukan istilah bahasa Inggris di berbagai bidang, sehingga bahasa Inggris cukup dikenal kalangan umum bahkan oleh orang yang tidak mempelajari bahasa Inggris secara intensif.

Sedangkan kelemahan bahasa Inggris adalah perbedaan struktur kalimat bahasa Inggris dengan Indonesia dan juga dalam hal tata bahasa serta pengucapannya. Bahasa Inggris merupakan bahasa fleksi yang harus mengubah kata kerjanya sesuai kala waktu dan subjeknya hal ini sering dirasa sulit bagi orang pada umumnya. Karena anggapan itu, maka minat belajar pada siswa atau masyarakat pada umumnya terhadap Bahasa Inggris tidak terlalu tinggi.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana PBM di SMA N 2 Grabag cukup memadai, di antaranya ruang kelas yang bersih dan cukup luas, perpustakaan dengan hotspot area, laboratorium IPA, serta ruang multimedia. Namun di sekolah latihan belum memiliki laboratorium Bahasa untuk menunjang pembelajaran bahasa Inggris dan Bahasa asing. Sekolah tersebut juga belum memiliki LCD di tiap kelasnya, sehingga untuk beberapa kelas harus menggunakan LCD portable, namun demikian upaya pengadaan LCD di tiap kelas sudah dilakukan.

3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Dalam praktek pengajaran di sekolah latihan ini tidak dapat diabaikan peranan guru pamong dan dosen pembimbing. Di SMA N 2 Grabag, guru-guru yang ditugasi sebagai guru pamong bagi mahasiswa tergolong guru yang sangat berpengalaman. Praktikan mendapatkan banyak pengalaman dari guru pamong berkaitan dengan proses pembelajaran dan pengelolaan kelas. Ibu rahmawati selaku guru pamong telah banyak memberi masukan, arahan, dan bimbingan dalam hal metode pembelajaran, penguasaan kelas, dan hal – hal lain yang mendukung pembelajaran. Dosen pembimbing pun demikian halnya. Beliau sangat disiplin dan profesional di bidangnya, sewaktu bimbingan praktikan juga merasa mendapat penjelasan dan pengarahan yang memuaskan.

4. Kualitas Pembelajaran di Sekolah Latihan

Selama proses PPL 2 di SMA Negeri 2 Grabag, terdapat kekurangan dan kelebihan kualitas pembelajaran di sekolah latihan. Kekurangannya, terdapat pada minat siswa untuk belajar bahasa Inggris yang masih kurang. Sehingga, praktikan merasa kesulitan untuk menyampaikan materi. Selain itu, siswa di SMA 2 Grabag tidak memiliki lembar kerja siswa (LKS) untuk mendukung materi dan member latihan soal untuk siswa. Untuk buku pegangan, di sekolah ini memakai *Look Ahead 2*. Akan tetapi siswa hanya dapat meminjam buku tersebut di sekolah. Sehingga bisa dikatakan sumber belajar siswa di rumah hanyalah catatan dari guru. Itupun masih bisa dikatakan kurang, karena alangkah baiknya jika siswa memiliki LKS yang disertai dengan banyak soal latihan, sehingga siswa terbiasa mengerjakan soal untuk lebih memahami materi. Selain itu, ruang kelas yang tidak terlalu besar dan tempat duduk yang sulit dipindahkan membuat praktikan tidak leluasa

untuk mengaplikasikan *cooperative learning* yang membutuhkan ruang yang cukup luas dan tempat duduk yang memungkinkan bagi siswa untuk berpindah – pindah.

Untuk kelebihannya, praktikan mendapatkan kemudahan dalam melaksanakan PBM karena SMA Negeri 2 Grabag telah memiliki fasilitas yang memadai, seperti contohnya ketersediaan LCD projector. Saya merasa sangat terbantu dengan tersedianya LCD projector karena saya dapat menggunakan sarana tersebut untuk mendukung proses PBM dengan media dan metode yang bervariasi.

5. Kemampuan guru praktikan

Diterjunkannya mahasiswa untuk praktik pengalaman lapangan tentunya sudah betul-betul di pertimbangkan oleh pihak penyelenggara pendidikan di UNNES dalam hal ini UPT PPL UNNES. Dari beberapa semester mengikuti perkuliahan, pembekalan PPL, praktikan merasa sudah siap dalam PPL ini. Namun semua itu masih memerlukan bimbingan dan panduan dari guru pamong yang berkaitan. Karena ada beberapa hal yang tidak praktikan dapatkan di bangku kuliah dan justru praktikan dapatkan setelah melaksanakan praktik pengalaman lapangan ini. Itulah mengapa pengalaman ini akan sangat berharga demi menambah ilmu pada diri praktikan.

6. Nilai Tambah yang diperoleh Mahasiswa setelah Melaksanakan PPL

Setelah melaksanakan PPL 2 banyak manfaat yang dapat dirasakan oleh praktikan. Dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas tidak hanya menguasai materi saja, tetapi dari praktikan juga harus bisa mengkondusifkan kelas. Setelah ikut proses pembelajaran di kelas, praktikan ada keberanian diri dan motifasi dari guru pamong untuk menyampaikan materi di depan kelas walaupun belum bisa maksimal. Setelah melaksanakan PPL 2 di SMA Negeri 2 Grabag, banyak pengalaman berharga sebagai seorang guru dan sebagai warga sekolah yang praktikan dapat. Hal ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan seluruh guru dan karyawan SMA Negeri 2 Semarang, seluruh siswa SMA Negeri 2 Semarang, dan Dosen pembimbing PPL. Namun praktikan masih merasa banyak kekurangan yang harus praktikan perbaiki agar kelak dapat menjadi seorang guru yang profesional.

Demikian refleksi diri yang saya tulis. Semoga apa yang tertulis bisa bermanfaat bagi semua pihak.